

## **BAB I : PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar merupakan tempat kegiatan ekonomi untuk melihat hubungan masyarakat dengan aktivitas ekonomi. Pasar juga dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli yang saling berinteraksi, dimana pembeli memperoleh barang atau jasa sedangkan penjual memperoleh untung atau laba.<sup>(1)</sup> Pengertian pasar tradisional sendiri menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah dengan tempat jualan berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi.<sup>(2)</sup> Proses jual beli di pasar tradisional biasanya melalui tawar menawar.

Menurut laporan Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan 2020, dan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, jumlah pasar tradisional di Indonesia mencapai 16.235 pasar yang tersebar di 34 provinsi. Pasar tradisional terbanyak terdapat di Pulau Jawa yaitu sebanyak 5.949 unit. Kemudian diikuti oleh Pulau Sumatra sebanyak 4.896 unit. Provinsi Sumatra Barat sendiri berada pada peringkat ketiga jumlah pasar terbanyak di Indonesia, jika diurutkan dari 34 provinsi yaitu sebanyak 858 unit.<sup>(3)</sup>

Peranan pasar tradisional di Indonesia sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, terutama bagi golongan masyarakat menengah kebawah. Hal ini disebabkan, harga barang di pasar tradisional cenderung lebih murah dari

pada harga barang di pasar modern. Pasar tradisional biasanya memiliki fasilitas dan sarana yang cenderung belum mengindahkan kaidah kesehatan.

Pasar tradisional di Indonesia seringkali menimbulkan rasa tidak nyaman untuk dikunjungi. Hal ini disebabkan pasar tradisional terkenal dengan tempat yang kotor, berbau tidak sedap, pengap, becek serta kondisi pasar sering tidak sehat. Kondisi pasar tidak sehat ditandai dengan kondisi bangunan yang kurang layak pakai, drainase yang tidak baik, pengelolaan sampah yang tidak baik, kebersihan yang buruk, dan kondisi kamar mandi serta toilet yang memprihatinkan. Selain itu, pasar juga sering menjadi tempat berkembangbiakan binatang penular penyakit, seperti tikus, kecoa, lalat, nyamuk, dan vektor lainnya. Kondisi pasar seperti inilah yang dapat menyebabkan bahaya terhadap kesehatan dan keselamatan pengunjung dan pedagang di pasar.

Banyak hal yang menggambarkan kondisi di pasar berbahaya dan berisiko. Pertama, berdasarkan penelitian tahun 2019 di Pasar Beringharjo ditemukan 15 jenis risiko yang terdiri dari risiko sedang dan rendah. Risiko yang termasuk dalam kategori sedang yaitu risiko tersengat listrik, pasar terbakar, tangan terjepit, terluka atau terpotong oleh mesin pamarut kelapa, pedagang dan pengunjung mengalami cedera akibat terpeleset akibat lantai licin dan terbentur meja, sedangkan tingkat risiko rendah terdiri dari luka akibat pecahan beling, pengunjung mengalami pusing karena kelelahan, dehidrasi, mual, nyeri punggung dan lainnya.<sup>(4)</sup> Kedua, berdasarkan penelitian di Pasar Sidoarjo tahun 2018 mengatakan bahwa terdapat 21 item risiko pengelola pasar yang dianggap penting karena menimbulkan risiko level tinggi dan kemungkinan dengan adanya

perubahan lingkungan yang dinamis, risiko pasar tersebut bisa berkembang.<sup>(5)</sup> Ketiga, berdasarkan penelitian di Accra dan Takoradi, Ghana terhadap risiko di pasar dan pedagang kaki lima ditemukan sejumlah risiko kesehatan dan keselamatan kerja yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk diantaranya, malaria, diare, nyeri muskuloskeletal, dehidrasi, dan sakit kepala.<sup>(6)</sup>

Pasar tradisional juga memiliki potensi bahaya kebakaran. Risiko kebakaran dapat terjadi apabila kurangnya atau minimnya sistem keamanan kebakaran dan kesadaran pengunjung. Sumber yang dapat menjadi bahan bakar dan penyebab kebakaran pada pasar adalah tabung gas, konsleting listrik, puntung rokok, panas yang berasal dari mesin, kain, minyak, kertas, plastik, aluminium atau logam.<sup>(7)</sup>

Pasar Lubuk buaya merupakan salah satu pasar di Kota Padang yang berlokasi di Kecamatan Koto Tangah, Padang, Sumatra Barat, Indonesia. Kelurahan Lubuk Buaya masuk ke dalam wilayah Kota Padang pada tahun 1980 dan pada tahun 1981 sampai tahun 1982 dibangun pasar Lubuk Buaya tahap I. Pasar Lubuk Buaya memiliki luas tanah lebih kurang 23.600 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 3168 m<sup>2</sup>. Pada awal pembangunan Pasar Lubuk Buaya masih terdiri dari meja-meja batu dan 92 petak toko. Pada tahun 1993 dan tahun 1994 dibangun kembali Pasar Lubuk Buaya tahap II. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 dibangun lantai II Pasar Lubuk Buaya yang didanai oleh Disperindag Tamben Kota Padang dan Dinas Pasar Kota Padang sebanyak 226 petak. Pada bulan Februari 2016 semua pedagang yang berjualan di parkir dan yang tidak memiliki tempat yang tetap dipindahkan kelantai dua.<sup>(8)</sup>

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara singkat yang dilakukan dengan 1 orang pengelola pasar, 7 orang pengunjung dan 7 orang pedagang. Diketahui bahwa Pasar Lubuk Buaya merupakan pasar yang beroperasi setiap hari, namun memiliki hari pasar yaitu, hari Rabu dan hari Minggu. Pada hari pasar kepadatan pasar meningkat, jumlah pedagang dan pengunjung lebih banyak dari pada hari-hari biasa. Pada hari pasar, Pasar Lubuk Buaya memiliki lebih kurang 576 pedagang dan 750 pengunjung, sedangkan hari biasa hanya mencapai 200-350 pedagang dan 250 - 450 pengunjung.

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh bahwa 9 orang dari 15 responden (60%) menyatakan keluhan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Keluhan tersebut diantaranya, pengunjung pernah terjatuh yang diakibatkan oleh lantai dan tangga yang licin, sampah yang masih berserakan di lingkungan pasar membuat pengunjung merasa mual, pengunjung juga mengeluhkan sirkulasi udara yang sesak karena jumlah pengunjung yang banyak dan area pasar yang sempit, pedagang daging potong sering mengalami luka karena tersayat pisau, menurut salah seorang pedagang daging potong hal tersebut sudah biasa baginya dan tidak menjadi masalah, pedagang santan pernah mengalami luka akibat mesin pamarut kelapa, dan pedagang sayuran mengalami sakit punggung karena duduk terlalu lama.

Berdasarkan sistem keamanan kebakaran, Pasar Lubuk Buaya tidak memiliki sistem proteksi kebakaran, tidak memiliki alat pemadam kebakaran (APAR), dan tidak adanya petunjuk jalur evakuasi. Pasar Lubuk Buaya pernah beberapa kali mengalami kebakaran pasar. Kasus terakhir terjadi pada tahun 2015.

Kebakaran tersebut menghancurkan 148 petak losmen dan 50 petak kavling pedagang kaki lima (PKL). Pada saat itu tidak adanya korban jiwa namun menimbulkan kerugian kurang lebih sebanyak 11,6 miliar.<sup>(8)</sup>

Banyaknya potensi bahaya yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan masyarakat yang ada di Pasar Lubuk Buaya, menyebabkan perlunya suatu upaya penanganan untuk mengelola risiko yang ada. Penanganan ini dilakukan dengan mengidentifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko. Tujuannya agar semua tindakan yang diambil dapat mengendalikan sebelum kecelakaan menimbulkan kerusakan atau kerugian.<sup>(9)</sup>

Salah satu cara dalam melakukan penilaian risiko agar dapat dilakukan tindakan pencegahan yang tepat adalah dengan menggunakan *tools Hazard identification, Risk Assesment, and Determining Control* (HIRADC). Metode ini digunakan karena merupakan metode yang paling kompleks dan detail dibandingkan metode manajemen risiko lainnya. Metode HIRADC dimulai dari mengidentifikasi bahaya dan risiko yang ada, kemudian melakukan analisis dan penilaian risiko berdasarkan faktor pada peluang kejadian ( *likelihood* ) dan tingkat keparahan bahaya ( *severity* ), dan terakhir menentukan upaya pengendalian risiko. Metode HIRADC dapat digunakan untuk mengidentifikasi bahaya pada beberapa aktivitas, sehingga cocok digunakan dalam mengidentifikasi bahaya dan risiko pada setiap aktivitas masyarakat di Pasar Lubuk Buaya.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, penting dilakukannya identifikasi bahaya dan analisis risiko pada setiap aktivitas masyarakat di Pasar Lubuk Buaya dengan menggunakan *tools Hazard Identification, Risk Assesment, and Determining Control* (HIRADC).

## **1.2 RumusanMasalah**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan pada latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah apa bahaya dan risiko keselamatan dan kesehatan kerja di Pasar Lubuk Buaya tahun 2022?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahaya dan risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap aktivitas masyarakat di Pasar Lubuk Buaya tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi sumber bahaya dan risiko setiap aktivitas masyarakat di Pasar Lubuk Buaya tahun 2022.
2. Melakukan analisis risiko serta penilaian risiko dari sumber bahaya yang ada dari setiap aktivitas masyarakat di Pasar Lubuk Buaya dengan mempertimbangkan kemungkinan kejadian (*Likelihood*) dan tingkat keparahan (*Severity*) dari risiko.

3. Menentukan upaya pengendalian atau rekomendasi perbaikan pengendalian pada risiko di Pasar Lubuk Buaya tahun 2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja khususnya terkait manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja di pasar.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian, khususnya yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja serta sebagai proses belajar dan pengaplikasian ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan.
2. Bagi kampus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian terkait manajemen risiko selanjutnya.
3. Bagi UPTD Pasar Lubuk Buaya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola pasar dalam merencanakan upaya pengendalian risiko yang ada di pasar, dan dapat memberikan informasi tentang manajemen risiko keselamatan dan kesehatan di pasar kepada masyarakat.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi bahaya dan menganalisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap aktivitas masyarakat di Pasar Lubuk Buaya tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian semi kualitatif dengan menggunakan *tools Hazard Identification, Risk Assesment and Determing Control* (HIRADC). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai April 2022 di Pasar Lubuk Buaya dengan melakukan observasi dan wawancara. Informan pada penelitian ini adalah pengelola pasar, pedagang, dan pengunjung. Teknik analisis data yaitu dengan melakukan identifikasi bahaya dan risiko yang ada dipasar, menilai risiko, dan menentukan upaya pengendaliannya



